



Analisis pengaruh *information asymmetry* terhadap *earnings management* dengan *environment uncertainty* sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020

R. Rosiyana Dewi¹, Shierly²

^{1,2}Universitas Trisakti

¹rosiyana@trisakti.ac.id ²shierlymerliana@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 5 Maret 2022

Disetujui 10 Maret 2022

Diterbitkan 15 Maret 2022

Kata kunci:

asimetri informasi,
manajemen laba,
ketidakpastian lingkungan

Keywords:

information asymmetry,
earning management,
environment uncertainty

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *information asymmetry* terhadap *earnings management* dengan *environment uncertainty* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan sebab-akibat dari variabel-variabel yang diteliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2020. Sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah 152 perusahaan dengan periode studi 3 tahun, sehingga diperoleh 456 sampel. Teknik analisa dalam penelitian ini adalah analisis liner berganda, statistika deskriptif, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian denhan menggunakan analisis regresi linier menunjukkan bahwa *information asymmetry* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings management*. Kemudian hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa *environment uncertainty* berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Selanjutnya, analisis regresi linier mengungkapkan bahwa *environment uncertainty* mampu memoderasi hubungan antara *information asymmetry* terhadap *earnings management*.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of information asymmetry on earnings management with environment uncertainty as moderating variable in companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2020. This study uses secondary data, the data used in the form of financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of research used in this study is causal research, namely research that aims to find a causal relationship of the variables studied to answer research questions. The samples used in this study are manufacturing companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2018-2020. Data were collected using purposive sampling. The total number of companies in the study sample is 152 companies with a study period of 3 years, resulting in 456 samples after outliers. This study uses a regression analysis moderation.

The results of the study using linear regression analysis, descriptive statistic, and classic assumption test indicate that information asymmetry has a significant positive effect on earnings management. Then the results of linear regression analysis indicate that environment uncertainty does affect earning management. Furthermore, linear regression analysis revealed that environment uncertainty was able to moderate the relationship between information asymmetry and earnings management.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, pengaplikasian manajemen laba yang dilaksanakan pihak manajemen perusahaan sudah menjadi suatu fenomena yang umum. Ada dua cara pengaplikasian manajemen laba dengan mempengaruhi angka laba. Cara yang pertama yaitu ketika ingin mempengaruhi angka laba, manajemen menerapkan Prinsip-Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) seperti mereklasifikasikan akun dan akrual nondiskresioner dan akrual diskresioner, mengganti periode pengakuan biaya dan pendapatan, menyusun estimasi akuntasni, dan merubah metode akuntansi menurut (Mustikawati & Cahyonowati, 2015). Cara yang kedua dengan cara mempengaruhi angka laba

tanpa mengindahkan Prinsip-Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU), dengan memanipulasi angka laba, sehingga transaksi pendapatan dan biaya yang dilaporkan tidak berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Ini dilaksanakan supaya manajemen dapat menghasilkan nilai laba yang diinginkan. Padahal investor sangat membutuhkan laporan keuangan yang sesungguhnya tanpa ada manipulasi karena sangat penting dan berhubungan dengan pengambilan keputusan ekonomi yang dilaksanakan pihak eksternal perusahaan, khususnya investor.

Berdasarkan Statement of Accounting Concepts (SFAC) No.1 dalam Anggreningsih & Wirasadena (2017), investor dan pihak eksternal lainnya menggunakan informasi laba untuk menilai prospek perusahaan maupun pertanggungjawaban manajemen. Menurut informasi laba dapat memberikan gambaran terkait dengan earnings power perusahaan di masa depan. Dalam laporan keuangan terdapat banyak informasi yang dapat diperoleh terlebih pada informasi laba perusahaan. Merujuk pada pernyataan tersebut, informasi laba tidak jarang menjadi sasaran tindakan oportunitas yang dilakukan manajemen untuk memenuhi kepentingannya. Kesempatan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dilaksanakan dengan menetapkan kebijakan akuntansi yang ada, supaya manajemen perusahaan bisa mengatur laba dengan cara mark-up ataupun mark-down angka-angka pada laporan keuangan berdasarkan harapannya. Tindakan manajemen guna mengolah angka laba pada laporan keuangan berdasarkan harapannya disebut sebagai manajemen laba (*earning management*).

Dalam penelitian Anggreningsih & Wirasadena (2017), terdapat beberapa faktor yang menimbulkan tindakan manajemen laba. Tindakan ini dilakukan karena manajer yang disebut sebagai agen menjadi pengolah perusahaan lebih banyak dan leluasa dalam memahami informasi internal perusahaan daripada pemilik saham yang disebut sebagai prinsipal. Adanya informasi tersebut, maka manajer mempunyai kesempatan guna memberikan informasi yang berbeda dari kondisi yang sesungguhnya. Perbedaan informasi yang disampaikan oleh manajer kepada stakeholder mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi. Adanya ketidakseimbangan informasi diantara stakeholder dan manajemen, maka manajer memiliki kesempatan melaksanakan manajemen laba untuk mencapai target atau kepentingannya. Luasnya akses dan informasi tentang keadaan perusahaan yang dimiliki manajer dibandingkan dengan informasi yang diperoleh prinsipal hal ini yang dikenal dengan asimetri informasi. Dengan adanya asimetri informasi yang tinggi akan mempermudah manajer dalam melaksanakan praktik manajemen laba, ini dikarenakan stakeholder hanya mempunyai informasi yang terbatas dan adanya asimetri informasi akan mengakibatkan kesalahan ketika pengambilan keputusan yang dilaksanakan pihak eksternal yang akan berinvestasi atau memberikan kredit kepada perusahaan. Beberapa fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan manajemen laba umumnya muncul dikarenakan terdapat bentuk kelalaian dan kesalahan dari pihak manajemen yang biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Kebanyakan kasus manajemen laba yang dilaksanakan manajemen keuangan demi kepentingan pribadi pihak terkait.

Praktek manajemen laba yang dilaksanakan manajemen tentu berbeda di setiap perusahaan, terdapat berbagai faktor yang membedakan praktek manajemen laba yang dilaksanakan suatu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya. Berbagai faktor yang memengaruhi manajemen laba yaitu diantaranya asimetri informasi. Dalam hal ini, asimetri informasi merupakan sebuah keadaan dimana terdapat ketidakseimbangan informasi yang diterima antara pihak agen dengan pihak principal. Terkait hal tersebut, pihak agen lebih mempunyai akses informasi yang luas daripada pihak principal sehingga timbul adanya "oportunistik" bagi pihak manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Dimana hal tersebut merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu tujuan disusunnya laporan keuangan adalah guna dipergunakan banyak pihak, mencakup pihak internal perusahaan misalnya karyawan, manajer, dan sebagainya. Pihak yang paling membutuhkan laporan keuangan sebagai informasi utama dalam mengambil keputusan ialah para pihak eksternal (masyarakat, pemerintah, kreditor, dan pemegang saham). Pihak internal perusahaan lebih memahami kondisi perusahaan yang sebenarnya dibandingkan dengan pihak eksternal dan hal ini menimbulkan masalah di antara mereka, salah satunya yaitu asimetri informasi. Wiyadi et al. (2016) mengungkapkan bahwasannya manajer menurut teori agensi lebih banyak memahami prospek dan informasi internal perusahaan di masa mendatang daripada pemiliknya, sementara pemilik mempunyai informasi yang terbatas mengenai kinerja manajer. Dalam hal ini, manajer memiliki kewajiban guna memberikan sinyal terkait keadaan perusahaan pada pemilik lewat pengungkapan informasi akuntansi dari laporan keuangan perusahaan. Ketidakseimbangan penguasaan informasi ini memicu adanya asimetri informasi.

Fenomena praktik manajemen laba sudah banyak terjadi, salah satunya terjadi pada perusahaan PT Asuransi Jiwasraya. Manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen tentunya telah menyebabkan timbulnya beberapa skandal dalam pelaporan akuntansi. Kasus rekayasa laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya dimana ditemukan bukti pada tahun 2020 jiwasraya telah melakukan pencucian uang dalam pengelolaan keuangan dan Dana Investasi. Kasus ini bermula pada tahun 2006 ditemukan adanya manipulasi laba sebesar Rp360,3 Miliar. Lebih lanjut, untuk memperlihatkan kinerja yang baik jiwasraya melakukan kegiatan rekayasa akuntansi atau window dressing atas penjualan produknya yaitu JS Saving Plan, Dana JS Saving Plan tersebut ditaruh ke saham yang memiliki kualitas yang rendah. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan prinsip akuntansi karena Jiwasraya telah melanggar prinsip kehati-hatian dalam berinvestasi pada asset yang memiliki risiko tinggi (CNN, 2020).

Motivasi penulis melaksanakan penelitian ini karena seiring dengan perkembangan suatu perekonomian membuat persaingan antar dunia bisnis menjadi kuat dan perusahaan bersaing untuk menempatkan diri pada posisi yang terbaik dalam persaingan yang sangat kompetitif. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan melakukan manajemen laba. Fenomena yang terjadi mengenai manajemen laba seperti kasus PT Asuransi Jiwasraya yang telah dijelaskan diatas.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini memiliki hubungan kausal kuantitatif karena terdapat adanya kausalitas yang berasal dari variabel terikat ataupun variabel yang mempengaruhi dan variabel bebas ataupun variabel yang dipengaruhi serta variabel moderasi yang bisa memperlemah atau memperkuat hubungan diantara variabel terikat dan variabel bebas. Penelitian ini bertujuan guna menguji hipotesis guna memahami pengaruh dari *information asymmetry* selaku variabel independen pada *earnings management* selaku variabel dependen dengan *environment uncertainty* selaku variabel moderasi. Pada penelitian ini, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan guna menguji berbagai teori sebelumnya yang dipergunakan menjadi acuan teori dalam penggarapan penelitian ini dengan menggunakan statistik sebagai alat uji untuk memberikan kesimpulan dari penelitian ini.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Pada penelitian ini, penulis menggunakan data panel karena gabungan antara *cross section* dan *time series*. Pada penelitian ini, data berisifat *balanced* data, karena sampel dalam setiap tahunnya memiliki jumlah yang sama. Dalam penelitian menggunakan data sekunder yang dapat diperoleh dari laporan keuangan yang dapat diunduh melalui website perusahaan maupun situs website Bursa Efek Indonesia (BEI) (<http://www.idx.co.id>). Data diolah mempergunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi liner berganda, dan uji hipotesis guna mengukur pengaruh variabel independent pada variabel dependennya. Data penelitian yang diperoleh akan diolah dengan alat bantu program SPSS versi 24 (*Statistical Package for Social Sciences*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diteliti oleh penulis yang terdiri atas nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi atas *Earnings Management*, *Information Asymmetry*, dan *Environmental Uncertainty* akan disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
<i>Earnings Management</i>	456	-0,274	0,297	-0,438	0,487
<i>Information Asymmetry (SPREAD)</i>	456	0,611	26,573	2,992	0,423
<i>Environment Uncertainty</i>	456	0,0005	0,809	0,619	0,342
<i>Firm Size</i>	456	22,641	33,495	28,570	1,591
<i>Leverage</i>	456	0,0035	8,208	0,576	0,165

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 24, 2022

Dari tabel uji deskriptif mempunyai hasil perhitungan diketahui bahwa n atau adanya jumlah data pada setiap variabel yaitu terdapat 456 data yang berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai 2020. Hasil uji statistik deskriptif terhadap 456 data yang ditampilkan diatas menunjukkan besarnya nilai minimum, maksimum, mean atau rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pengujian menggunakan analisis grafik histogram, grafik normal plot dan uji statistik dengan Kolmogorov-smirnov Z (1-Sample K-S). Menurut Ghozali (2018) pengambilan keputusan uji statistik menggunakan Kolmogorov-smirnov Z (1-Sample K-S) adalah:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Keterangan	N	Asymp. Sig (2-Tailed)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	456	0,176

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil Tabel 2 yang menunjukkan hasil uji normalitas, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada kolom Unstandardized Residual berada pada nilai 0,176 yang artinya nilai Asymp. Sig (2-tailed) memiliki nilai lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut ada korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2018) menyatakan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Berikut merupakan tabel dari uji multikolinearitas dalam tabel 4.4:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
<i>Information Asymmetry</i>	0.654	1,53	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Environment Uncertainty</i>	0.341	2,93	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Information Asymmetry*Environment Uncertainty</i>	0.282	4	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Firm Size</i>	0.868	3,54	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0.972	0	Tidak Terjadi Multikolinearitas
		1,15	Tidak Terjadi Multikolinearitas
		2	Tidak Terjadi Multikolinearitas
		1,02	Tidak Terjadi Multikolinearitas
		8	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24, 2022

Berdasarkan data diatas dalam Tabel 3, menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10. Dalam hal ini, variabel indepenen terbebas dari gejala multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

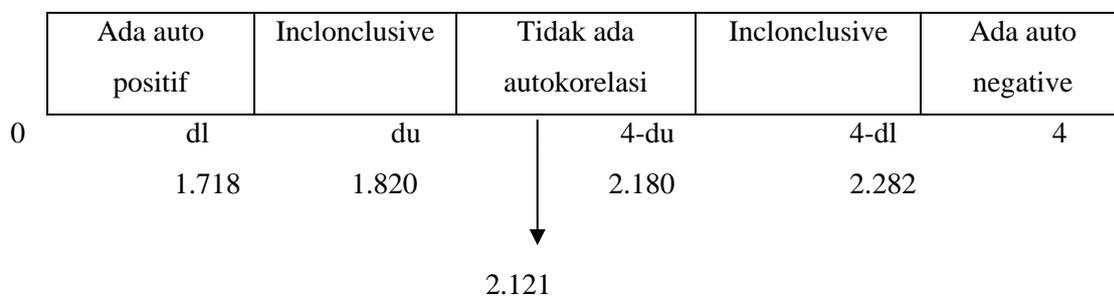
Untuk menguji apakah terdapat korelasi antara error pada periode t dengan error pada periode sebelumnya dalam model regresi dapat menggunakan kriteria dari Durbin-Waston Test(D-W). Dari hasil pengolahan data statistik diperoleh tabel pengujian autokorelasi data persamaan sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

N	K	dL	dU	4-dU	4-dL	DW	Kesimpulan
456	5	1.718	1.820	2.180	2.282	2,121	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24, 2022

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji autokorelasi menunjukkan besarnya nilai Durbin-Watson sebesar 2,121, menggunakan 5 variabel dan sampel berjumlah 456. Nilai Durbin-Watson yang berada pada daerah $dU=1.820$ dan $4-dU=2.180$ maka dapat disimpulkan data yang digunakan penelitian ini terbebas dari autokorelasi.



Gambar 1 Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan Gambar 1 nilai Durbin-Watson berada diantara 1,820 (dU) dan 2,282 (4-dU) agar tidak mengalami masalah autokorelasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson pada data penelitian ini adalah 2,121 sehingga nilai Durbin-Watson berada diantara nilai dU dan (4-Du) tidak mengalami masalah autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan pada penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi baik positif atau negatif.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan Gledjer Test yaitu meregresikan antara absolute residual dengan masing-masing variabel independen.

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
<i>Information Asymmetry</i>	0,499	Tidak terjadi heterokedastisitas
<i>Environment Uncertainty</i>	0,161	Tidak terjadi heterokedastisitas
<i>Information Asymmetry</i>	0,776	Tidak terjadi heterokedastisitas
<i>*Environment Uncertainty</i>		
<i>Firm Size</i>	0,145	Tidak terjadi heterokedastisitas
<i>Leverage</i>	0,698	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 24, 2022

Hasil uji heterokedastisitas dalam Tabel 5 membuktikan bahwa nilai signifikan variabel lebih besar dari alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan varians error dari model regresi homogen atau tidak ada heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi terhadap pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Uji hipotesis terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu hasil uji koefisien determinasi (adjusted R²), uji statistik F, dan uji t yaitu sebagai berikut:

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Banyak peneliti menggunakan nilai adjusted R² pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Dalam kenyataan ini adjusted R² dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Apabila dalam uji empiris didapat nilai adjusted R² negative, maka nilai adjusted R² dianggap bernilai nol. Hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R²) disajikan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R ²	Persentase (%)
Analisis Regresi Berganda	0,187	18,7%

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 24, 2022

Berdasarkan Tabel 6 hasil diperoleh nilai adjusted R² sebesar 0,187 atau 18,7% yang artinya variabel information asymmetry, environment uncertainty, serta environment uncertainty sebagai variabel pemoderasi information asymmetry dengan variabel kontrol berupa firm size dan leverage mampu mempengaruhi variabel earnings management sebesar 18,7% sedangkan sisanya yaitu 100% dikurangi 18,7% sebesar 81,3% variabel earnings management dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai F sig < 0,05 maka Ho ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F pada penelitian ini disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 7 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	F	Sig	Keterangan
Analisis Regresi Berganda	20,688	0,000	Berpengaruh Simultan

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 24, 2022

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen, variabel kontrol, dan variabel moderasi yang terdiri atas information asymmetry, environment uncertainty, firm size dan leverage secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap earnings management atau hasil uji F dapat diartikan model regresi berganda sudah layak digunakan.

Uji t

Uji Parsial (Uji t) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Hasil uji t digunakan untuk membandingkan taksiran nilai probabilitas. Uji koefisien regresi (uji t) biasanya disebut juga sebagai uji parsial. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Maka pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

Hipotesis uji regresi linier berganda yaitu:

Ho: Tidak ada pengaruh variabel independen secara individual terhadap dependen.

Ha: Ada pengaruh variabel independen secara individual terhadap dependen.

Syarat keputusan uji t adalah:

a. Jika nilai sig t > 0,05 dan nilai t hitung < t tabel, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ho diterima).

b. Jika sig t < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Ho ditolak).

Tabel 8 Hasil Uji t (Parsial)

Variabel independen	Pre diksi	B	Beta	T	Sig (one tailed)	Kesimpulan
Konstanta		0,010		0,243	0,404	
Information Asymmetry Environment Uncertainty	+	0,001	0,108	2,060	0,020	H₁ diterima
Information Asymmetry *Environment Uncertainty	+	0,177	0,340	4,655	0,000	H₂diterima
Firm Size	+	0,024	0,700	8,750	0,000	H₃ diterima
Leverage	+	0,001	0,022	0,486	0,313	
	+	-0,004	-0,051	-1,188	0,118	

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 24, 2022

Keterangan:

EM = earnings management

IA = information asymmetry

EU = environment uncertainty

IA*EU = information asymmetry dan environment uncertainty

FS = firm size

L = leverage

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam Tabel 4.10 maka hasil dari setiap hipotesis dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis 1: Information asymmetry berpengaruh positif terhadap earnings management

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan variabel information asymmetry memiliki nilai koefisien sebesar 0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,020 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien variabel information asymmetry memiliki nilai positif yang artinya semakin tinggi information asymmetry maka semakin tinggi pula earnings management dan begitu sebaliknya. Artinya H1 diterima, yang berarti secara parsial variabel information asymmetry berpengaruh positif dan signifikan terhadap earnings management.

Hipotesis 2: Environment uncertainty berpengaruh positif terhadap earnings management

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan bahwa variabel environment uncertainty memiliki nilai koefisien sebesar 0,177 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien variabel environment uncertainty memiliki nilai positif yang berarti semakin tinggi environment uncertainty maka semakin tinggi pula earnings management, dan begitu sebaliknya. Artinya H2 diterima, dimana environment uncertainty berpengaruh positif dan signifikan terhadap earnings management.

Hipotesis 3: Information asymmetry memperkuat pengaruh environment uncertainty terhadap earnings management

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel information asymmetry memperkuat pengaruh information asymmetry terhadap earnings management. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, artinya variabel information asymmetry dengan variabel environment uncertainty sebagai pemoderasi berpengaruh signifikan terhadap variabel earnings management. Nilai koefisien sebesar 0,024 dengan arah positif yang artinya variabel environment uncertainty memperkuat pengaruh information asymmetry terhadap earnings management, maka dapat disimpulkan bawah H3 diterima.

Pengaruh firm size terhadap earnings management

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan variabel firm size memiliki nilai koefisien sebesar 0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,313. Nilai signifikansi 0,313 lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Nilai koefisien variabel kontrol firm size memiliki nilai positif yang artinya semakin tinggi leverage maka semakin tinggi pula earnings management. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kontrol firm size tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel earnings management.

Pengaruh leverage terhadap earnings management

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan variabel leverage memiliki nilai koefisien sebesar -0,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,118. Nilai signifikansi 0,118 lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Nilai koefisien variabel kontrol leverage memiliki nilai negatif yang artinya semakin tinggi leverage maka semakin rendah earnings management. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kontrol leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel earnings management.

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, dan untuk mengetahui arah pengaruh variabel.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi terhadap pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Uji regresi linier berganda yang terdiri dari 3 (tiga) bagian hasil pengujian hipotesis, yaitu hasil uji koefisien determinasi (adjusted R²), Uji statistik F, dan uji t.

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan melalui model regresi sebagai berikut:

$$EM = \alpha + \beta_1 IA + \beta_2 EU + \beta_3 IA * EU + \beta_4 FS + \beta_5 L + \varepsilon$$

$$EM = 0,010 + 0,01 IA + 0,177 EU + 0,024 IA * EU + 0,001 FS - 0,004 L$$

Keterangan:

EM = earnings management

IA = information asymmetry

EU = environment uncertainty

IA*EU = information asymmetry dan environment uncertainty

FS = firm size

L = leverage

Pembahasan Hasil Penelitian

Information Asymmetry berpengaruh positif terhadap earnings management

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa information asymmetry berpengaruh terhadap earnings management. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0.020 lebih kecil dari 0.05. Nilai koefisien variabel information asymmetry sebesar 0.001 dengan arah positif yang artinya semakin tinggi information asymmetry maka semakin tinggi pula earnings management. Berdasarkan nilai signifikansi dan nilai koefisien dapat disimpulkan bahwa information asymmetry berpengaruh positif dan signifikan terhadap earnings management, maka H1 diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh Teori agensi yang menyebutkan bahwa dalam manajemen laba terdapat adanya ketidakseimbangan informasi Teori ini memiliki implikasi adanya asimetri informasi diantara pihak agen dan principal. Asimetri informasi timbul pada saat manajer lebih memahami prospek dan informasi internal perusahaan di masa mendatang daripada pemegang saham dan stakeholder lainnya sehingga pihak agent dapat dengan mudahnya melakukan praktik manajemen laba.

Salah satu tujuan disusunnya laporan keuangan adalah untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk pihak internal perusahaan seperti manajer, karyawan, dan lainnya. Pihak-pihak yang paling membutuhkan laporan keuangan sebagai informasi utama dalam mengambil keputusan ialah para pihak eksternal (pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat). Pihak internal perusahaan lebih mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya dibandingkan dengan pihak eksternal dan hal ini menimbulkan masalah di antara mereka, salah satunya yaitu asimetri informasi.

Dalam Penelitian ini information asymmetry berpengaruh positif dan signifikan terhadap information asymmetry, hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Mustikawati dan Siahaya et al., (2021), bahwa Asimetri Informasi memiliki pengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Menurut penelitian Mayanisa & Priyadi (2019), dan Apriani & Wirawati (2018), bahwa Information Asymmetry berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earnings Management.

Environment uncertainty berpengaruh positif terhadap earnings management

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa environment uncertainty berpengaruh terhadap earnings management. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien variabel environment uncertainty sebesar 0,177 dengan arah positif yang artinya semakin tinggi environment uncertainty maka semakin tinggi pula earnings management. Berdasarkan nilai signifikansi dan nilai koefisien dapat disimpulkan bahwa environment uncertainty berpengaruh positif dan signifikan terhadap earnings management, maka H2 diterima.

Hasil ini sejalan dengan theory of firm, yang menyebutkan bahwa saat ini, tingkat persaingan bisnis sudah menaikkan keadaan ketidakpastian lingkungan, dengan demikian lebih mempersulit proses pengendalian dan perencanaan yang dilaksanakan oleh manajer perusahaan. Fisher (1996) menjelaskan kondisi ketidakpastian yang tinggi, maka seseorang akan kesulitan memperkirakan keberhasilan dan kegagalan dari keputusan yang diambilnya.

Perusahaan tidak bisa bertumbuh dengan hanya menggambarkan kebutuhan dan tujuannya tanpa menunjukkan lingkungannya. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan keadaan lingkungan yang bervariasi dipergunakan dalam tingkatan kinerja perusahaan. Dengan kata lain kondisi lingkungan bisa memengaruhi pengambilan keputusan dan strategi yang dilaksanakan manajer perusahaan guna memenuhi tujuan, yakni guna mengoptimalkan keuntungan perusahaan.

Ketidakpastian Lingkungan atau Environmental Uncertainty merupakan suatu bentuk dari keterbatasan perusahaan dalam memprediksi kejadian pada masa mendatang akibat minimnya informasi untuk memprediksi hubungan sebab-akibat, sehingga mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan karena perusahaan akan sulit untuk memprediksi hasil dari keputusan yang dibuat. (Hamid et al., 2017) menyebutkan bahwa kesalahan dalam memprediksi tingkat persistensi laba dapat muncul ketika adanya ketidakpastian lingkungan di dalam suatu perusahaan, sehingga dikhawatirkan akan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menganalisa prospek bisnis dan pertumbuhan laba perusahaan ke depannya.

Dalam penelitian ini *environment uncertainty* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*, hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Surbakti dan Sudaryati (2021), dan Kunaifi & Negoro (2016) bahwa *environment uncertainty* memiliki pengaruh yang positif terhadap *earnings management*.

Environment uncertainty memperkuat pengaruh information asymmetry terhadap earnings management

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *environment uncertainty* memperkuat pengaruh *information asymmetry* terhadap *earnings management*. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, artinya variabel *information asymmetry* dan *environment uncertainty* sebagai pemoderasi berpengaruh signifikan terhadap variabel *earnings management*. Nilai koefisien sebesar 0.024 dengan arah positif yang artinya variabel *environment uncertainty* memperkuat pengaruh *information asymmetry* terhadap *earnings management*. Berdasarkan nilai signifikansi dan nilai koefisien dapat disimpulkan bahwa *environment uncertainty* memperkuat pengaruh *information asymmetry* terhadap *earnings management*, maka H3 diterima.

Information Asymmetry yakni sebuah kondisi dimana agen sebagai pihak internal mengetahui lebih banyak informasi dibandingkan prinsipal sebagai pihak eksternal yang di dalamnya terdiri dari para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya yang berhubungan. Dengan adanya ketidakseimbangan informasi antara pihak internal dengan pihak eksternal menimbulkan adanya kesempatan atau dorongan bagi majemen perusahaan bertindak untuk melakukan *earnings management*. Sejalan dengan teori agensi yang menyebutkan bahwa dalam manajemen laba terdapat adanya ketidakseimbangan informasi. Teori ini memiliki implikasi adanya asimetri informasi diantara pihak agen dan principal. Asimetri informasi timbul pada saat manajer lebih memahami prospek dan informasi internal perusahaan di masa mendatang daripada pemegang saham dan stakeholder lainnya sehingga pihak agent dapat dengan mudahnya melakukan praktik manajemen laba.

Environment Uncertainty atau biasa disebut dengan Ketidakpastian Lingkungan merupakan suatu keadaan dimana perusahaan sulit untuk memprediksi dampak yang ditimbulkan dari keputusan atau tindakan yang diambil oleh manajemen, yang menjadikan manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan *Earnings Management* untuk merepson adanya ketidakpastian lingkungan dalam perusahaan (Ghani et al., 2017). Adanya moderasi *environment uncertainty* antara *information asymmetry* terhadap *earnings management* karena di dalam penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Surbakti & Sudaryati, 2021), dan (Kunaifi & Negoro, 2016) yang meneliti pengaruh *Environment Uncertainty* dengan *Earnings Management*, ditemukan hasil bahwa semakin tinggi tingkat *Environment Uncertainty* dalam suatu perusahaan, maka kecenderungan manajemen untuk melakukan *Earnings Management* semakin tinggi karena sebagai antisipasi untuk menghadapi adanya dampak yang ditimbulkan dari adanya ketidakpastian lingkungan dalam perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *information asymmetry* terhadap *earnings management* dengan *environment uncertainty* sebagai variabel moderasi dengan periode tahun 2018-2020. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017–2020 sebanyak 152 perusahaan dengan total 456 sampel, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa Variabel *information asymmetry* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management* pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2020. Variabel *environment uncertainty* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management* pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018–2020. Variabel *environment uncertainty* memperkuat pengaruh *information asymmetry* terhadap *earnings management* pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreningsih, K. Y., & Wirasadena, I. W. P. (2017). Corporate governance sebagai pemoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2262–2292.
- Apriani, N. W. L., & Wirawati, N. G. P. (2018). Pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan pada income smoothing dengan GCG sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 2018(1), 741–767. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p28>
- Baiman, S. (1990). Agency research in managerial accounting: A second look*. *Accounting Organizations and Society*, 15(4), 341–371.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182.
- Chelindiva, F., & Osesoga, M. S. (2020). Profit management analysis of property and real estate companies. *Riset Akuntansi Keuangan*, 5(2), 132–146.
- Child, J. (1972). Organizational structure, environment and performance: The role of strategic choice. *Sociology*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.1177/003803857200600101>
- CNN. (2020, January 8). Kronologi kasus jiwarsaya, gagal bayar hingga dugaan korupsi . *Cnnindonesia.Com*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108111414-78-463406/kronologi-kasus-jiwarsaya-gagal-bayar-hingga-dugaan-korupsi>
- Cormier, D., Houle, S., & Ledoux, M. J. (2013). The incidence of earnings management on information asymmetry in an uncertain environment: Some Canadian evidence. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 22(1), 26–38. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2013.02.002>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. In *Source: The Academy of Management Review* (Vol. 14, Issue 1). <https://www.jstor.org/stable/258191>
- Fisher, C. (1996). The impact of perceived environmental uncertainty and individual differences on management information requirements: a research note*. *Organizational and Society*, 21(4), 361–369.
- Ghani, E. K., Azemi, N. M., & Puspitasari, E. (2017). The Effect of Information Asymmetry and Environmental Uncertainty on Earnings Management Practices among Malaysian Technology-Based Firms. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 6(1), 178–194. <https://doi.org/10.6007/ijarems/v6-i1/2617>
- Gong, G., Li, L. Y., & Xie, H. (2008). The Association between Management Earnings Forecast Errors and Accruals. *SSRN*, 1–52. [https://doi.org/Gong, Guojin and Li, Yue Laura and Xie, Hong, The Association Between Management Earnings Forecast Errors and Accruals \(October 9, 2008\). Available at SSRN: https://ssrn.com/abstract=1281681 or http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1281681](https://doi.org/Gong, Guojin and Li, Yue Laura and Xie, Hong, The Association Between Management Earnings Forecast Errors and Accruals (October 9, 2008). Available at SSRN: https://ssrn.com/abstract=1281681 or http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1281681)
- Hamid, S., Arjanaki, M., Foroughi, D., & Torabi, I. (2017). The impact of Environmental Uncertainty on Earnings Management Effect on Information Asymmetry in Companies Listed on the Tehran Stock Exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(5), 195–205. www.serialsjournal.com

- Healy, P. M., Wahlen, J. M., Miller, G., Noe, C., Petroni, K., & Salamon, J. (1998). *A review of the earnings management literature and its implications for standard setting*. 1–36.
- IAI. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Ikatan Akuntansi Indonesia; Dewan Standard Akuntansi Keuangan.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976a). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kemenperin.go.id. (2021). Kembali Ekspansif, PMI Manufaktur Indonesia pada September 2021 Melampaui China. *Kementerian Perindustrian*. <https://kemenperin.go.id/artikel/22823/Kembali-Ekspansif,-PMI-Manufaktur-Indonesia-pada-September-2021-Melampaui-China>
- Kunaifi, A., & Negoro, N. P. (2016). Pengaruh peluang pertumbuhan dan ketidakpastian lingkungan terhadap tindakan manajemen laba. *ESENSI*, 6(2), 139–150. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i2.3572>
- Lasrya, E., & Ningsih, O. (2020). Analysis of factors influencing the earnings persistence of food and beverage companies listed on indonesia stock exchange period 2013-2017. *Research In Accounting Journal*, 1(1), 16–31. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj>
- Manggau, A. W. (2016). Pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 13(2), 103–114. <http://journal.feb.unmul.ac.id>
- Mayangsari, J., & Riharjo, I. B. (2018). Pengaruh leverage terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(7), 1–21.
- Mayanisa, C. F., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–15.
- Mulumbot, F. J., & Sumanti, E. (2020). The effect of information asymmetry and corporate governance mechanism on earnings management. *Klabat Accounting Review*, 1(1), 27–40.
- Mustikawati, A., & Cahyonowati, N. (2015). Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Manajemen laba: ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kompensasi bonus (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- Risalia, F. W., & Ardiyanto, H. M. D. (2014). Analisis pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan antara asimetri informasi dan manajemen laba. *Diponegoro journal of accounting*, 3(2), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sari, N. H., & Ahmar, N. (2014). Revenue Discretionary Model Pengukuran Manajemen Laba: Berdasarkan Sektor Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1). <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.43-51>

- Scott, W. R., & O'Brien, P. C. (2019). *Financial accounting theory* (8th Edition). Pearson.
- Siahaya, S. L., Sandanafu, S. P., Aponno, C., & Sadubbun, V. L. A. (2021). Factors Affecting Real Earning Management: Evidence from Indonesia Stock Exchange. *Journal of Asian Finance*, 8(8), 85–0091. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no8.0085>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. In *The Quarterly Journal of Economics* (Vol. 87, Issue 3).
- Stubben, S. R. (2010). Discretionary revenues as a measure of earnings management. *Accounting Review*, 85(2), 695–717. <https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.2.695>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Surbakti, G. P. N., & Sudaryati, E. (2021). Does Environment Uncertainty Affect Earnings Management? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 294–305. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i2.17558>
- Suwardjono. (2015). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. BPEE-Yogyakarta.
- Wiyadi, Trisnawati, R., Puspitasari, N., & Sasongko, N. (2016). Pengaruh asimetri informasi, leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur di indonesia. *The 3rd University Research Colloquium 2016*, 93–107.
- Yusnita, M.Ak., H. (2019). Revenue Model dan Conditional Revenue Model untuk Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 6(2), 58–66. <https://doi.org/10.35137/jabk.v6i2.281>